

DONOR DARAH SUKARELA KERJASAMA PMI KOTA BANDUNG DAN POLITEKNIK KESEHATAN YBA BANDUNG “DARAHMU BERHARGA BAGI KEMANUSIAAN“

Raden Minda Kusumah¹, Anggra Yudha Ramadianto², Yoki Muchsam³,
Alita Agustina⁴, M. Dana Prihadi⁵, Imam Rosadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Kesehatan YBA Bandung

Email : radenminda@poltekkesyba.ac.id¹, drg.anggra@poltekkesyba.ac.id²,
yoki.muchsam@poltekkesyba.ac.id³, alitaagustina@poltekkesyba.ac.id⁴
danaprihadi@poltekkesyba.ac.id⁵, imamrosadi@poltekkesyba.ac.id⁶

Abstract. Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk selanjutnya dipakai pada transfusi darah. Donor darah memiliki beberapa efek samping oleh karena itu masyarakat harus mengetahui manfaat dan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan donor darah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan donor darah kepada masyarakat dan sebagai upaya membantu ketersediaan stok darah di Kota Bandung. Selain itu tujuan lainnya adalah sebagai upaya mendorong peningkatan kepedulian semua elemen masyarakat dalam kegiatan sosial serta mewujudkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, mahasiswa dan civitas akademika Politeknik Kesehatan YBA Bandung. Melihat situasi menipisnya stok darah di Palang Merah Indonesia Kota Bandung membuat dosen, mahasiswa dan civitas akademika Politeknik Kesehatan YBA Bandung dengan penuh kesadaran tergerak untuk membantu ketersediaan stok darah tersebut. Kegiatan “Donor Darah” ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2021 di PMI Kota Bandung Jalan Aceh Nomor 79 Kota Bandung. Bentuk kegiatan merupakan kegiatan donor darah. Peserta donor darah yang berpartisipasi dari berbagai pihak. Adapun informasi mengenai peserta donor darah adalah sebagai berikut : Peserta yang mendaftar berjumlah 72 orang; peserta yang dinyatakan boleh mendonorkan darah berjumlah 60 orang. Secara umum pelaksanaan kegiatan donor darah terlaksana sesuai rencana dan berjalan dengan lancar. Terlaksananya kegiatan tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik para peserta donor darah, dosen-dosen, mahasiswa, civitas akademika, donator, PMI Kota Bandung dan panitia dari Politeknik Kesehatan YBA Bandung. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah : (1) Menjalin kerjasama yang baik dengan UTD PMI Kota Bandung dan Civitas Ademika Poltekkes YBA Bandung, agar dapat terlaksana kembali kegiatan donor darahi. (2) Metode sosialisasi dan edukasi kepada calon pendonor darah dan pendonor darah agar menjadi pendonor darah sukarela yang lestari dan rutin. Pengabdian masyarakat donor darah ini sudah diagendakan persemester atau per enam bulan sekali sesuai dengan Nota Kesepakatan antara PoltekkesYBA Bandung dengan UTD PMI Kota Bandung.

KataKunci ;Pengabdian;kemanusiaan;donordarah;pandemi.

1. PENDAHULUAN

Darah merupakan jaringan ikat berwujud cair yang mengalir di dalam pembuluh darah yang berwarna merah. Terdapat dua komponen penyusun darah yang terdiri dari cairan inter seluler yang dikenal sebagai serum darah atau plasma darah dan unsur-unsur berwujud padat yang disebut sebagai sel darah. Komposisi Serum Darah terdiri Air (91%), Protein (8%), dan Mineral (0,9%). Sementara itu, unsur-unsur padat yang terkandung di dalam darah terdiri dari Eritrosit (Sel Darah Merah), Leukosit (Sel Darah Putih), dan Trombosit (Butir Pembeku). (Syarifuddin, 2013; Pearce, 2011).

Darah memiliki sejumlah fungsi vital bagi tubuh manusia. Dalam fungsinya sebagai sistem transport tubuh, darah berperan penting untuk mengalirkan nutrisi, elektrolit, hormon, vitamin, antibodi, oksigen. Darah juga mengalirkan zat-zat yang tidak lagi diperlukan, seperti sisa metabolisme dan karbondioksida, untuk dikeluarkan dari dalam tubuh. Sel Darah Putih di dalam darah memiliki fungsi proteksi terhadap tubuh terhadap infeksi dan benda asing (antigen) melalui fungsi fagositosis. Selain itu, Trombosit memiliki fungsi penting dalam fisiologi pembekuan darah untuk menghentikan peredaran darah ketika pembuluh darah robek. Darah sebagai termoregulator juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan suhu tubuh (Sarpini, 2013; Pearce, 2011).

Volume darah di dalam tubuh manusia adalah sebesar 5-6 liter atau setara dengan 7-8 % berat total tubuh manusia. Secara normal 55% dari total volume darah manusia adalah berupa plasma darah dan 45% dari total volume darah manusia adalah berupa sel darah (Widowati & Rinata, 2020; Sarpini, 2013). Kekurangan jumlah darah didalam tubuh akan berakibat pada kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ-organ vital yang dapat menyebabkan kematian. Kekurangan pasokan darah dalam tubuh dapat diatasi dengan penambahan volume darah dari luar berupa darah pendonor (Windarto, 2011). Namun, Aziz (2010) sebagaimana dikutip Sari (2012) menjelaskan bahwa darah bukan benda sintetis yang dapat direkayasa dan hanya diproduksi oleh manusia sehingga penambahan darah hanya dapat dilakukan dengan penambahan darah yang berasal dari manusia.

Transfusi darah adalah kegiatan medis memberikan darah kepada seorang penderita yang darahnya telah disediakan dalam kantong plastik. Transfusi darah merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memungkinkan penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup masalah-masalah pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien (Janice, 2009). Sedangkan, Donor darah adalah proses penyaluran darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) sebagaimana dikutip Sari (2012) menyatakan bahwa donor darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan oleh trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah.

Aziz (2010) sebagaimana dikutip Sari (2012) menjelaskan bahwa ketersediaan darah di bank darah sangat penting bagi masyarakat yang sedang sakit. Transfusi darah dibutuhkan oleh mereka yang mengalami kekurangan darah akibat kecelakaan dan dalam kondisi gawat darurat, pasien-pasien yang sedang melakukan operasi besar, seperti operasi : jantung, bedah perut, seksio, sesarea, leukimia, hemophilia dan thalassemia. Sementara itu, Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) sebagaimana dikutip Sari (2012) menyebutkan bahwa cadangan darah yang tersimpan pada bank darah idealnya adalah satu persen dari jumlah penduduk yang ada.

Seiring dengan pertambahan penduduk maka kebutuhan cadangan darah terus meningkat. Akan tetapi, ketimpangan antara jumlah pasokan dengan permintaan darah di beberapa Unit Transfusi Darah (UTD) sering terjadi sehingga menyebabkan kelangkaan darah di UTD. Kelangkaan darah di UTD umumnya disebabkan oleh minimnya jumlah pendonor darah sukarela yang rutin dan

aktif melakukan kegiatan donor darah (Sari, 2012). Kelangkaan jumlah pendonor darah sukarela antara lain disebabkan oleh kekurangsadaran akan arti penting donor darah bagi kemanusiaan yang diungkapkan dalam bentuk perasaan takut dengan jarum, takut darah akan habis, kekhawatiran akan darah yang didonorkan akan diperjual belikan oleh oknum petugas PMI dan pemahaman yang rendah tentang transfusi darah dan minimnya jumlah UTD-PMI (Sarim 2012, Janice, 2009).

Sehubungan dengan stok darah yang menipis juga dirasakan Palang Merah Indonesia Kota Bandung. Apalagi dalam kondisi pandemi covid-19 yang mewabah seperti ini, membuat ketakutan atau kecemasan bagi masyarakat dalam mendonorkan darahnya. Selain itu, proses pengambilan darah para pendonor selama masa pandemi covid-19 juga mengikuti protokol kesehatan. Informasi seperti inilah yang kiranya belum diketahui secara jelas oleh masyarakat Kota Bandung.

Saat ini masyarakat yang mendonorkan darahnya hanya untuk keperluan pribadi atau sanak keluarga dan kerabat teman dekatnya. Dalam beberapa waktu ini untuk mengatasi kekosongan darah tersebut, PMI Kota Bandung telah berkoordinasi dengan berbagai pihak. Namun stok yang ada itupun hanya bisa untuk menyuplai darah ke rumah sakit. Palang Merah Indonesia Kota Bandung tentunya sangat berharap, masyarakat Kota Bandung yang memenuhi syarat kesehatan dapat kembali mendonorkan darahnya.

Masalah paling dominan dan konkret yang menjadi hambatan untuk donor darah adalah keterbatasan informasi membuat jumlah orang yang mendonorkan darah semakin minim padahal kebutuhan pasokan darah untuk menyelamatkan nyawa orang lain sangat tinggi. Partisipasi masyarakat untuk donor darah masih rendah. Aspek informasi dan syarat kebugaran menjadi alasan dan tantangan memenuhi kecukupan stok darah. Pada umumnya masyarakat mendonorkan darah ketika dibutuhkan kerabatnya.

1. SOLUSI PERMASALAHAN

Menipisnya stok darah di Palang Merah Indonesia Kota Bandung membuat dosen, mahasiswa dan civitas akademika Politeknik Kesehatan YBA Bandung dengan penuh kesadaran tergerak untuk membantu ketersediaan stok darah tersebut. Kegiatan ini bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia Kota Bandung dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak tidak hanya para pendonor, melainkan dukungan pendanaan dari Yayasan Bina Administrasi (YBA) sehingga kegiatan tersebut dapat terselenggarakan dengan lancar dan sukses sesuai target stok darah yang diinginkan. Besar harapan kami banyak pihak yang tergerak dalam mendukung kegiatan mulia yang dilaksanakan ini.

Tujuan kegiatan donor darah yang digagas oleh para dosen, mahasiswa dan civitas akademika Politeknik Kesehatan YBA Bandung bekerjasama dengan PMI Kota Bandung, memiliki beberapa tujuan, diantaranya : sebagai upaya mensosialisasikan donor darah kepada masyarakat; sebagai upaya membantu ketersediaan stok darah; upaya mendorong peningkatan kepedulian semua elemen masyarakat dalam kegiatan social ditengah masa pandemi covid-19; serta mewujudkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa sebagai wujud pemenuhan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka, maka kami mengadakan kegiatan sosial donor darah dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan kegiatan donor darah dengan melibatkan UTD-PMI Kota Bandung. Adapun sasaran kegiatan bakti sosial ini antara lain masyarakat kampus (mahasiswa, dosen dan civitas akademika), dan masyarakat umum dengan sasaran utama adalah mereka yang belum pernah melaksanakan donor darah dan pendonor darah pasif.

[1] METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah : (1) Menjalin kerjasama yang baik dengan UTD PMI Kota Bandung dan Civitas Ademika Poltekkes YBA Bandung, agar dapat terlaksana kembali kegiatan donor darah semacam ini. (2) Metode sosialisasi dan edukasi kepada calon pendonor darah dan pendonor darah agar menjadi pendonor darah sukarela yang lestari dan rutin.

Pengabdian masyarakat dengan diharapkan : (1) Menumbuhkan ketertarikan dan minat donor darah pada calon pendonor, pendonor di Poltekkes YBA Bandung, (2) Mensosialisasi dan mengedukasi para dosen, mahasiswa dan masyarakat sekitar Poltekkes YBA Bandung, (3) Dapat memenuhi kebutuhan stok darah di UTD PMI Kota Bandung.

Kegiatan bakti sosial donor darah telah dilaksanakan pada hari Senin, 27 September 2021. Tempat kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan di PMI Kota Bandung Jalan Aceh Nomor 79 Kota Bandung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan dalam waktu 2 minggu. Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Dibuka registrasi online mulai Tanggal 14 September 2021 melalui : <https://my.form.app/form/613dfb8745ced939b9eeebca> atau menghubungi 08997430908 (Denissa Rijqya)
- b. Persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan kordinasi dengan PMI Kota Bandung, dosen, mahasiswa dan civitas akademika Politeknik Kesehatan YBA Bandung, persiapan ini dilakukan untuk menyiapkan sarana dan kelengkapan untuk kegiatan donor darah serta sosialisasi kegiatan tersebut.
- c. Kegiatan bakti sosial dilaksanakan sejak pukul 09.00 WIB s.d. selesai di PMI Kota Bandung, masyarakat yang ingin mendonorkan darahnya terlebih dulu didaftarkan oleh panitia, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan dan kelayakan sebagai pendonor darah oleh Petugas PMI.
- d. Peserta donor yang sehat dan layak untuk melakukan donor darah menunggu diruangan untuk melakukan donor darah.
- e. Di akhir kegiatan semua peserta donor mendapatkan *Goodie Bag* sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan sosial ini.

Pengorganisasian atau pembentukan tim Pengabdian kepada Masyarakat berasal dari dosen, mahasiswa dan civitas akademika Politeknik Kesehatan YBA Bandung. Pengorganisasian ini bertujuan agar terdapat kejelasan dan tanggung jawab anggota tim antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Menurut Kurniadin dan Machali (2012) pengorganisasian berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan adanya struktur organisasi maka tugas pokok dan fungsi anggota yang terlibat akan semakin jelas dan mudah dipahami. Selain melibatkan dosen, mahasiswa, dan civitas akademika, kegiatan ini juga melibatkan masyarakat luas. Oleh sebab itu koordinasi antara satu sama lain sangatlah perlu dilakukan. Selain koordinasi komunikasi sesama panitia juga diperlukan dengan mengutamakan protokol kesehatan dan keselamatan ditengah pandemi Covid-19.

Kegiatan “Donor Darah” ini dilaksanakan pada hari Senin, 27 September 2021 di PMI Kota Bandung Jalan Aceh Nomor 79 Kota Bandung. Bentuk kegiatan merupakan kegiatan donor darah. Peserta donor darah yang berpartisipasi dari berbagai pihak. Adapun informasi mengenai peserta donor darah adalah sebagai berikut : peserta yang mendaftar berjumlah 72 orang; peserta yang dinyatakan boleh mendonorkan darah berjumlah 60 orang. Peserta yang mendaftar namun setelah dilakukan pemeriksaan ternyata tidak dapat melakukan donor darah, dikarenakan adanya kendala kesehatan; telah donor darah tidak lebih dari 2 (dua) bulan; dan telah makan tidak lebih dari 3 (tiga) jam sebelumnya.

Mengingat pelaksanaan kegiatan Donor Darah dilakukan saat pandemi Covid-19 maka protokol kesehatan sangat diperhatikan. Para pendonor yang akan menyumbangkan darahnya akan dipandu

oleh PMI Kota Bandung dan panitia dengan mengikuti protokol kesehatan. Sasaran kegiatan yaitu masyarakat Kota Bandung yang mendaftar secara perorangan ataupun kelompok; komunitas, mahasiswa, organisasi masyarakat, yang diundang oleh panitia, dosen, mahasiswa Politeknik Kesehatan YBA Bandung.

Kegiatan bakti sosial donor darah ini berjalan dengan lancar dan sukses. Ukuran sukses kegiatan ini adalah jumlah peserta yang mencapai 72 orang dan jumlah kantong darah yang dikumpulkan mencapai 60 kantong darah atau lebih dari separuh dari total peserta donor darah. Jumlah peserta dan kantong darah yang terkumpul relatif berjumlah besar untuk kegiatan yang diadakan secara insidental. Jumlah peserta yang banyak dimungkinkan karena adanya pembagian Goodie Bag dari donator untuk semua peserta donor. Selain itu juga adanya pemberitahuan di media sosial, WA grup dan undangan untuk lembaga dan organisasi yang berpotensi menjadi peserta donor darah sukarela. Publikasi kegiatan ini dibantu oleh panitia. Pemanfaatan media baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk mengkomunikasikan kegiatan donor darah dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat untuk melakukan kegiatan donor darah (Windarto, 2011).

Pendonor darah sukarela di Indonesia umumnya merupakan pendonor darah pasif yang melakukan donor darah setelah dimobilisasi oleh organisasi, lembaga, atau perkumpulan tempat mereka berafiliasi (Budiningsih, 2011). Sedangkan, masyarakat umum dan civitas akademika yang ikut dalam kegiatan donor darah ini diperkirakan mereka adalah pendonor darah sukarela tetap dan ikut kegiatan ini setelah mendapatkan informasi dari media sosial yang disampaikan oleh UTD-PMI Kota Bandung. Organisasi berperan penting dalam penyebaran informasi kegiatan donor darah (Sari, 2012).



“Foto Dokumentasi Kegiatan”

4. PEMBAHASAN

Jumlah kantong darah yang terkumpul adalah 60 kantong darah, tidak semua peserta (72 orang) dapat mendonorkan darahnya. Hal ini terkait dengan kondisi kesehatan dan persyaratan teknis untuk melakukan donor darah. Syarat-syarat untuk melakukan donor darah : 1) umur antara 18-60 tahun (usia 17 tahun diperbolehkan menjadi donor darah setelah mendapatkan izin dari orangtua); 2) berat badan ≥ 50 Kg; 3) Suhu tubuh : $36,6-37,5^{\circ}\text{C}$; 4) tekanan darah 110-160 (*sistole*) dan 70-100 (*distole*); 5) denyut nadi teratur (70-95 kali/menit); 6) hemoglobin 12gr/dl (perempuan) dan 12,5gr/dl (laki-laki); 7) tidak sedang menderita penyakit jantung, hati, paru-paru, ginjal, diabetes, kanker, penyakit kulit kronis, dan tidak menderita penyakit infeksi : malaria, hepatitis, HIV/AIDS; 8) tidak menerima transfuse darah / komponen darah dalam enam bulan terakhir; 9) bagi pendonor darah tetap, donor darah terakhir adalah setelah ≥ 18 minggu, maksimal donor lima kali dalam satu tahun; 10) tidak sedang hamil, menyusui dan menstruasi bagi wanita; 11) bukan pecandu alkohol/narkotika (UTD-PMI,2010 yang dikutip oleh Budiningsih, 2011).

Secara umum pelaksanaan kegiatan donor darah “Darahmu Berharga Bagi Kemanusiaan” terlaksana sesuai rencana dan berjalan dengan lancar. Terlaksananya kegiatan ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik para peserta donor darah, dosen, mahasiswa, civitas akademika dan panitia dari Politeknik Kesehatan YBA Bandung.

Kegiatan bakti sosial donor darah dilaksanakan diikuti oleh 72 orang peserta. Peserta kegiatan ini berasal dari masyarakat umum, dosen, mahasiswa dan civitas akademika Politeknik Kesehatan YBA Bandung. Jumlah kantong darah yang dapat dikumpulkan selama kegiatan ini sebanyak 60 yang diperoleh dari peserta donor darah yang telah memenuhi syarat-syarat teknis untuk melakukan donor darah. Partisipasi masyarakat kampus dalam kegiatan donor darah relatif baik. Lebih dari separuh peserta kegiatan ini berasal dari kalangan kampus, baik mahasiswa maupun dosen.

Faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan donor darah adalah kurangnya minat donor darah dipengaruhi oleh kurangnya tindakan yang mampu merubah pola pikir yang dilakukan PMI terhadap masyarakat, sehingga kebanyakan masyarakat tidak mau melakukan donor darah karena takut jarum suntik dan juga pengaruh faktor eksternal lainnya seperti phobia darah dan memiliki penyakit.

Maka dari itu dibutuhkan tindakan yang bisa merubah pola pikir masyarakat yang berpersepsi negatif terhadap donor darah melalui sebuah media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media iklan layanan masyarakat yang mampu memberikan ajakan atau persuasi mengenai manfaat donor darah agar masyarakat mau melakukan donor darah.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan rasa kepedulian Civitas Akademika dan masyarakat serta terpenuhinya stok darah di UTD PMI Kota Bandung, supaya dapat memenuhi permintaan darah untuk kegiatan transfusi di rumah sakit. Disamping itu yang lebih penting adalah pedonor merasa aman dan nyaman saat melakukan proses donor darah mulai dari mengisi formulir donor, melakukan registrasi donor, pemeriksaan kesehatan, seleksi donor serta proses pengambilan darah donor. Apabila pendonor bisa mendapatkan edukasi yang tepat, maka diharapkan bersedia untuk mendonorkan darahnya kembali, sehingga menjadi pedonor rutin.

Sebaiknya kegiatan donor darah di Poltekkes YBA Bandung dilakukan secara rutin untuk meningkatkan rasa kepedulian Civitas Akademika serta untuk memenuhi ketersediaan stok darah bagi masyarakat yang memerlukan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat secara rutin dilaksanakan karena berdampak positif terhadap civitas akademika pada point pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat donor darah ini sudah diagendakan persemester atau per enam bulan sekali sesuai dengan mou atau nota kesepakatan antara Poltekkes YBA Bandung dengan UTD PMI Kota Bandung.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Bina Administrasi (YBA) yang telah membantu pendanaan selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz, A. 2010. Upaya Menghimpun dan Melestarikan Darah. *Bulletin Transfuse Darah*. Vol:27(279).
- [2] Budiningsih, A. 2011. *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk mendonorkan darah di UTD-PMI Kota Medan tahun 2010*. Skripsi. FKMUSU.
- [3] Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepkesRI). 2009. *Donor darah, hidup sehat sambil beramal*. www.health.detik.com.
- [4] Evelyn C. Pearce. 2011. *Anatomy and Physiology For Nurses*. Sri Yuliani Handoyo. Cetakan Ketiga Puluh Tujuh. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [5] Hesty Widowati dan Evi Rinata. 2020. *Buku Ajar Anatomi dan Fisiologi*. Umsida Press. Sidoarjo.
- [6] Irianto, K. 2004. *Struktur dan fungsi tubuh manusia untuk paramedis*. Yrama Widya, Bandung.
- [7] Janice. 2009. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang donor darah dengan tindakan berdonor darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. FKMUSU, Medan.
- [8] Kurniadin dan Machali, II. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Terbitan II. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- [9] Kemenkes RI (2015). Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015 tentang *Standar Pelayanan Transfusi Darah RI*.
- [10] Lestari, L., Tanjung, R., Lodan, K.T., Elfina, R. (2020). Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat Dalam Kegiatan Donor Darah di Batam. *Jurnal Minda Baharu*, 4(2), 62-67
- [11] Masser BM, White, KM, Hyde MK, Terry DJ. 2008. The psychology of blood donation : current research and future direction. *Transfusion Medicine Rev* 22 (3) : 215-233.
- [12] Notoatmodjo S. 2007. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Rineka Cipa, Jakarta.
- [13] Palang Merah Indonesia (PMI). (2012, Agustus). Serba-Serbi Transfusi Darah. *Palang merah.org*. Diakses pada palang merah.org.
- [14] Pribadi, T., Indrayanti, L., Yanti, E.V. (2017). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Donor Darah di Palangkaraya. *Jurnal Al-Ikhlash*, 3(1), 50-58.
- [15] Sari, LP. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendonor darah sukarela pada masyarakat pribumi dan non pribumi di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan*. Tesis. FKM USU, Medan.
- [16] Rusbandi Sarpini, 2013. *Anatomi Dan Fisiologi Tubuh Manusia Untuk Paramedis*. In Media, Jakarta.

- [17] Situmorang, P.R., Sihotang, W.Y., dan Novitarum, L. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun2019. *Jurnal Analis Medika Bioains (JAMBS)*, 7(2),122-129.
- [18] Swari,R.C.(2020, November 2020). 5 Manfaat Donor Darah bagi Kesehatan Anda.*hellosehat.com*. Diakses pada hello sehat.com.
- [19] Syaifuddin. 2013. Anatomi Fisiologi: Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Keperawatan dan Kebidanan. Edisi 4. EGC, Jakarta.
- [20] Windarto, LB. 2011. *Kegiatan komunikasi dan partisipasi darah sukarela: Studi korelasi hubungan antara aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan komunikasi pencari pelestari donor darah sukarela (P2D2S) PMI Cabang Kota Surakarta dengan partisipasi mahasiswa Fisip UNS sebagai pendonor darah sukarela*.Skripsi. Fisip UNS, Surakarta.